

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Jalan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 “Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel”. (KPUPR, 2006)

2.1.1.1 Klasifikasi Jalan Berdasarkan Fungsi

Terdapat beberapa klasifikasi jalan berdasarkan fungsi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Bagian Ketiga Paragraf 1 diantaranya sebagai berikut:

a. **Jalan Arteri**

Jalan arteri adalah jalan umum yang menghubungkan antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah yang memiliki ciri-ciri rata-rata kecepatan tinggi paling rendah 60 (enam puluh) kilometer per jam, lebar jalan sedikit 11 (sebelas) meter.

b. **Jalan Kolektor**

Jalan kolektor adalah jalan umum yang menghubungkan antara pusat kegiatan wilayah dengan pusat kegiatan lokal yang memiliki ciri-ciri kecepatan paling rendah 40 (empat puluh) kilometer per jam, lebar jalan paling sedikit 9 (sembilan) meter

c. **Jalan Lokal**

Jalan lokal adalah jalan yang menghubungkan antara pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan yang memiliki ciri-ciri kecepatan paling rendah 20 (dua puluh) kilometer per jam, lebar jalan paling sedikit 7,5 (tujuh koma lima) meter.

d. **Jalan Lingkungan**

Jalan lingkungan adalah jalan umum yang menghubungkan antarpersil dalam kawasan perkotaan yang memiliki ciri-ciri

kecepatan paling rendah 15 (lima belas) kilometer per jam, lebar jalan paling sedikit 6,5 (enam koma lima) meter.

2.1.1.2 Klasifikasi Jalan Berdasarkan Status Jalan

Terdapat beberapa klasifikasi jalan berdasarkan status jalan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Bagian Keempat diantaranya sebagai berikut:

a. Jalan Nasional

Jalan yang termasuk dalam jalan nasional antara lain jalan arteri primer, jalan kolektor primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, jalan tol, dan jalan strategis nasional.

b. Jalan Provinsi

Jalan provinsi yang dimaksud antara lain jalan kolektor primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten atau kota, jalan kolektor primer yang menghubungkan antaribukota kabupaten atau kota, jalan strategis provinsi, dan jalan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

c. Jalan Kabupaten

Jalan yang termasuk dalam jalan jalan kabupaten diantaranya adalah jalan kolektor primer, jalan lokal primer, jalan sekunder, dan jalan strategis kabupaten

d. Jalan Kota

Jalan kota adalah adalah jalan umum pada jaringan jalan sekunder di dalam kota.

e. Jalan Desa

Jalan Desa adalah jalan lingkungan primer dan jalan lokal primer yang tidak termasuk jalan kabupaten di dalam kawasan perdesaan, dan merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antarpermukiman di dalam desa.

2.1.2 Jalur Pedestrian

Dikutip dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 “Jalur pedestrian atau jaringan pejalan kaki adalah ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas

pergantian moda”. (Kementerian Pekerjaan Umum, 2014). Jalur pedestrian merupakan fasilitas yang disediakan di sepanjang jalan dengan dilengkapi prasarana dan sarana yang memiliki fungsi untuk menjamin keselamatan serta kenyamanan pejalan kaki.

a. Pejalan Kaki

Pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Pergerakan pejalan kaki dikelompokkan menjadi kegiatan dinamis dan statis. Kegiatan pejalan kaki dinamis adalah kegiatan berjalan kaki, berlari, dan berjalan-jalan sedangkan kegiatan statis adalah meliputi kegiatan duduk, berjongkok, berdiri, dan bersender. (Tanan, 2011)

b. Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana adalah fasilitas yang berada di sepanjang jalur pejalan kaki untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki, serta bermanfaat menunjang aktivitas pejalan kaki yang melalui jalur tersebut.

2.1.3 *Open Space*

Dikutip dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Bab I Pasal 1 “Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan”. (No.01-2007, 2007). Ruang terbuka dibagi menjadi dua kategori yaitu ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH).

2.2 Tinjauan Kegiatan Pengguna

Pengguna dan kegiatan di kawasan Benteng Vastenburg Jalan Mayor Sunaryo, Surakarta berdasarkan hasil tinjauan langsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Pengguna dan Kegiatan

| Kategori | Pelaku | Kegiatan |
|----------|--------------|--|
| Pengguna | Pejalan Kaki | Warga sekitar yang beraktivitas dekat dengan kawasan Jalan Mayor Sunaryo dan menggunakan jalan tersebut sebagai akses utama. |

| | | |
|------------|-----------------------|--|
| | Pengendara Roda Dua | Pengendara yang melintasi Jalan Mayot Sunaryo. |
| | Pengendara Roda Empat | Pengendara yang melintasi Jalan Mayot Sunaryo. |
| | Tukang Becak | Menggunakan kawasan jalan sebagai tempat untuk mencari nafkah yang berupa layanan transportasi tradisional. |
| | Pesepeda | Orang atau warga sekitar yang berolahraga menggunakan sepeda dengan rute melintasi Jalan Mayor Sunaryo. |
| | Kereta Api | Kereta Uap Jaladara dan Batara Kresna yang melalui Jalan Mayor Sunaryo pada jam tertentu. |
| Pengunjung | Wisatawan | Orang yang berlibur di Kota Surakarta mendatangi kawasan Jalan Mayor Sunaryo untuk wisata kuliner, berbelanja dan mengunjungi tempat bersejarah pada kawasan tersebut. |
| | Warga Lokal | Warga sekitar yang datang untuk berekreasi dan berkuliner. |
| Pengelola | Kepala Pengurus | Memastikan semua sistem pengelolaan berjalan dengan baik. |
| | Divisi Keuangan | Bertugas untuk melakukan audit, mencatat pendapatan dan pengeluaran. |
| | Divisi Pemasaran | Melakukan evaluasi, pengembangan, dan mentoring secara berkala terhadap pelaku usaha. |
| | Divisi Humas | Berkegiatan menjadi perantara antara pengelola dengan pihak-pihak terkait |

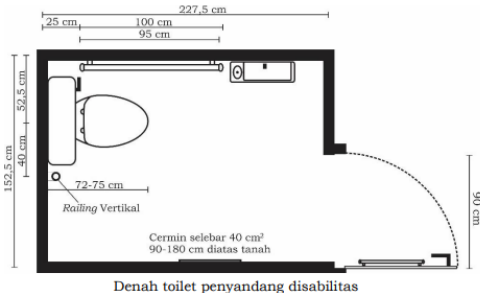
| | | |
|-----------|---------------------------|---|
| | | yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum. |
| | Divisi Keamanan | Menjaga keamanan dan ketertiban di dalam kawasan Jalan Mayor Sunaryo. |
| | Divisi Kebersihan | Menjaga kebersihan supaya tetap dalam keadaan bersih dan nyaman. |
| | Divisi MEP | Memastikan segala yang berhubungan dengan elektrikal dan plumbing dalam keadaan baik. |
| Komersial | Pedagang Kios | Melakukan kegiatan usaha menjual makanan. |
| | Pedagang <i>Foodtruck</i> | Melakukan kegiatan usaha menjual makanan. |
| Servis | Petugas Parkir | Menata kendaraan untuk tetap terlihat rapi dan menjaga untuk menghindari terjadinya kehilangan. |
| | Petugas Keamanan | Memastikan kawasan dalam keadaan aman dan tertib. |
| | Petugas Kebersihan | Membersihkan kawasan Jalan Mayor Sunaryo. |
| | Petugas Pertamanan | Membersihkan dan merapikan taman yang ada di kawasan Jalan Mayor Sunaryo. |
| | Petugas MEP | Merawat dan memperbaiki bila adanya kerusakan pada alat elektrikal dan plumbing. |

Sumber: *Analisis Penulis, 2022*

2.3 Standar Kebutuhan Ruang dan Fasilitas

Tabel 2. 2 Standar Kebutuhan Ruang dan Kapasitas

| Kebutuhan | Keterangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|------------------------|------------------------------------|------------------------|-------------------|-----------|----------------------------|----------------------------|--|---------------|---|--|-----------|---------|--|--------|-------------------|---|-----------------------|------------------------|--------------------------------------|------------|------------------|--------------------------------------|-------------|-----------------------|-----------------|-----------|-------------------------|-------------|-----------|--|-----------------------|-----------|---------|--------------------|-----------|-------|
| Jalur Pejalan Kaki | <ul style="list-style-type: none"> Lebar trotoar sesuai dengan jenis jalan <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Lokasi</th> <th rowspan="2">Arus pejalan kaki maksimum</th> <th colspan="3">Zona</th> <th rowspan="2">Dimensi Total (pembulatan)</th> </tr> <tr> <th>Kerb</th> <th>Jalur fasilitas</th> <th>Lebar efektif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jalan Arteri Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya</td> <td>80 pejalan kaki/menit</td> <td>0,15 m</td> <td>1,2 m</td> <td>2,75 – 3,75 m</td> <td>0,75 m</td> <td>5 – 6 m</td> </tr> <tr> <td>Jalan Kolektor Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya</td> <td>60 pejalan kaki/menit</td> <td>0,15 m</td> <td>0,9 m</td> <td>2 – 2,75 m</td> <td>0,35 m</td> <td>3,5 – 4 m</td> </tr> <tr> <td>Jalan Lokal</td> <td>50 pejalan kaki/menit</td> <td>0,15 m</td> <td>0,75 m</td> <td>1,9 m</td> <td>0,15 m</td> <td>3 m</td> </tr> <tr> <td>Jalan lokal dan lingkungan (wilayah perumahan)</td> <td>35 pejalan kaki/menit</td> <td>0,15 m</td> <td>0,6 m</td> <td>1,5 m</td> <td>0,15 m</td> <td>2,5 m</td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> Tersedianya jalur penyeberangan | Lokasi | Arus pejalan kaki maksimum | Zona | | | Dimensi Total (pembulatan) | Kerb | Jalur fasilitas | Lebar efektif | Jalan Arteri Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya | 80 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 1,2 m | 2,75 – 3,75 m | 0,75 m | 5 – 6 m | Jalan Kolektor Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya | 60 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,9 m | 2 – 2,75 m | 0,35 m | 3,5 – 4 m | Jalan Lokal | 50 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,75 m | 1,9 m | 0,15 m | 3 m | Jalan lokal dan lingkungan (wilayah perumahan) | 35 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,6 m | 1,5 m | 0,15 m | 2,5 m |
| Lokasi | Arus pejalan kaki maksimum | | | Zona | | | | Dimensi Total (pembulatan) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Kerb | Jalur fasilitas | Lebar efektif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalan Arteri Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya | 80 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 1,2 m | 2,75 – 3,75 m | 0,75 m | 5 – 6 m | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalan Kolektor Pusat kota (CBD) Sepanjang taman, sekolah, serta pusat pembangkit pejalan kaki utama lainnya | 60 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,9 m | 2 – 2,75 m | 0,35 m | 3,5 – 4 m | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalan Lokal | 50 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,75 m | 1,9 m | 0,15 m | 3 m | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalan lokal dan lingkungan (wilayah perumahan) | 35 pejalan kaki/menit | 0,15 m | 0,6 m | 1,5 m | 0,15 m | 2,5 m | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalur Sepeda | <ul style="list-style-type: none"> Lebar paling kecil Lajur Sepeda adalah 1,2 (satu koma dua) meter Terdapat rambu lalu lintas khusus sepeda | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalur Difabel | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat lajur pemandu di sepanjang trotoar yang terdiri ubin peringatan dan ubin pengarah Area saling berpapasan bagi pengguna kursi roda minimal disediakan setiap 50 (lima puluh) meter | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jalur Kendaraan Bermotor | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat rambu penunjuk Terdapat marka pembagi ruas jalan dengan lebar 3,5 (tiga koma lima) meter. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Area Parkir Kendaraan | <p>Standar kebutuhan ruang parkir</p> <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th>Peruntukan</th> <th>Satuan (SRP untuk mobil penumpang)</th> <th>Kebutuhan Ruang Parkir</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pusat Perdagangan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>• Pertokoan</td> <td>SRP / 100 m² luas lantai efektif</td> <td>3,5 - 7,5</td> </tr> <tr> <td>• Pasar Swalayan</td> <td>SRP / 100 m² luas lantai efektif</td> <td>3,5 - 7,5</td> </tr> <tr> <td>• Pasar</td> <td>SRP / 100 m² luas lantai efektif</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pusat Perkantoran</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>• Pelayanan bukan umum</td> <td>SRP / 100 m² luas lantai</td> <td>1,5 - 3,5</td> </tr> <tr> <td>• Pelayanan umum</td> <td>SRP / 100 m² luas lantai</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Sekolah</td> <td>SRP / mahasiswa</td> <td>0,7 - 1,0</td> </tr> <tr> <td>Hotel/Tempat Penginapan</td> <td>SRP / kamar</td> <td>0,2 - 1,0</td> </tr> <tr> <td>Rumah Sakit</td> <td>SRP / tempat tidur</td> <td>0,2 - 1,3</td> </tr> <tr> <td>Bioskop</td> <td>SRP / tempat duduk</td> <td>0,1 - 0,4</td> </tr> </tbody> </table> | Peruntukan | Satuan (SRP untuk mobil penumpang) | Kebutuhan Ruang Parkir | Pusat Perdagangan | | | • Pertokoan | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | 3,5 - 7,5 | • Pasar Swalayan | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | 3,5 - 7,5 | • Pasar | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | | Pusat Perkantoran | | | • Pelayanan bukan umum | SRP / 100 m ² luas lantai | 1,5 - 3,5 | • Pelayanan umum | SRP / 100 m ² luas lantai | | Sekolah | SRP / mahasiswa | 0,7 - 1,0 | Hotel/Tempat Penginapan | SRP / kamar | 0,2 - 1,0 | Rumah Sakit | SRP / tempat tidur | 0,2 - 1,3 | Bioskop | SRP / tempat duduk | 0,1 - 0,4 | |
| Peruntukan | Satuan (SRP untuk mobil penumpang) | Kebutuhan Ruang Parkir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pusat Perdagangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| • Pertokoan | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | 3,5 - 7,5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| • Pasar Swalayan | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | 3,5 - 7,5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| • Pasar | SRP / 100 m ² luas lantai efektif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pusat Perkantoran | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| • Pelayanan bukan umum | SRP / 100 m ² luas lantai | 1,5 - 3,5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| • Pelayanan umum | SRP / 100 m ² luas lantai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sekolah | SRP / mahasiswa | 0,7 - 1,0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Hotel/Tempat Penginapan | SRP / kamar | 0,2 - 1,0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rumah Sakit | SRP / tempat tidur | 0,2 - 1,3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bioskop | SRP / tempat duduk | 0,1 - 0,4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

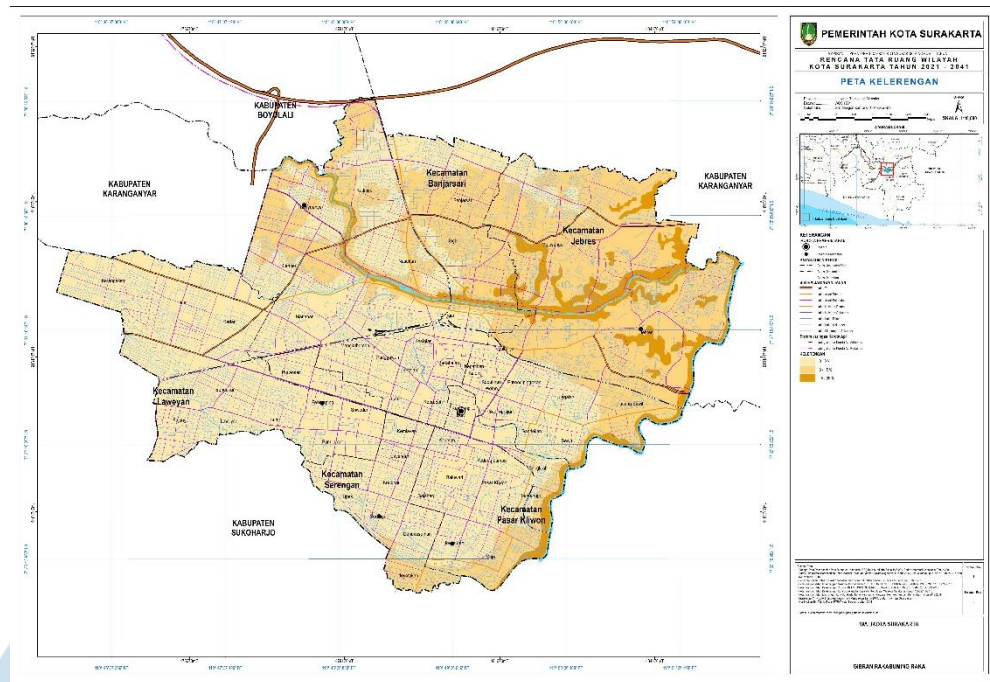
| | |
|----------------|---|
| Toilet Umum | <p>Standar minimal toilet penyandang disabilitas memiliki ukuran 152,5 cm x 227,5 cm dengan mempertimbangkan ruang gerak pengguna kursi roda.</p>  <p>Denah toilet penyandang disabilitas</p> |
| Area Komersial | <p>Standar minimal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas ruang 4 x 5 m per gerai dan ukuran dapur 2 x 3 m. • Area cuci piring 6 x 6 m |

Sumber: *Analisis Penulis, 2022*

2.4 Tinjauan Wilayah

2.4.1 Kondisi Administratif

Kota Surakarta terletak di dataran rendah dan merupakan kota dengan luas wilayah terkecil di provinsi Jawa Tengah dengan luasan 46,01 km². Dengan wilayah yang tergolong kecil kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan perkembangan yang cukup pesat dalam infrastruktur dan masih terus dilakukan pembangunan hingga saat ini. Kota Surakarta memiliki motto “Mulat sarira angrasawani”, semboyan “Berseri” dan slogan “The Spirit of Java”. Wilayah Kota Surakarta di bagi menjadi 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Serengan, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari.



Gambar 2. 1 Peta Kota Surakarta

Sumber: <https://intip.surakarta.go.id>

2.4.2 Kondisi Geografis

Kota Surakarta terletak di Provinsi Jawa Tengah antara $110^{\circ} 45' 15''$ dan $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. (*Badan Pusat Statistik Kota Surakarta*, n.d.). Batasan Kota Surakarta yaitu:

- a. Batas Utara: Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- b. Batas Selatan: Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- c. Batas Timur: Kabupaten Sukoharjo
- d. Batas Barat: Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

2.4.3 Kondisi Klimatologi

Kota Surakarta yang berada di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surakarta pada tahun 2021 memiliki suhu rata rata di Kota Surakarta adalah 25°C hingga 28°C , dengan kelembaban udara rata rata antara 70-87%, Kecepatan angin berkisar 8 Knot hingga 10 Knot, dan curah hujan berada di $193,475 \text{ mm}^3/\text{tahun}$. (*Badan Pusat Statistik Kota Surakarta*, n.d.).

2.4.4 Penentuan Tapak

Sebagai pusat dari sejarah, wisata, dan perekonomian pemilihan lokasi tapak terletak di Kecamatan Pasarkliwon, dengan kedudukannya sebagai pusat kota Surakarta dengan mobilitas yang tinggi. Pada wilayah tapak memiliki tempat

sejarah, kuliner, dan pusat perdagangan wilayah ini merupakan kawasan potensial sebagai pusat wisata perdagangan, dan sosial.

2.4.5 Kebijakan Otoritas Kota Surakarta

a. Rencana Detail Tata Ruang Kota

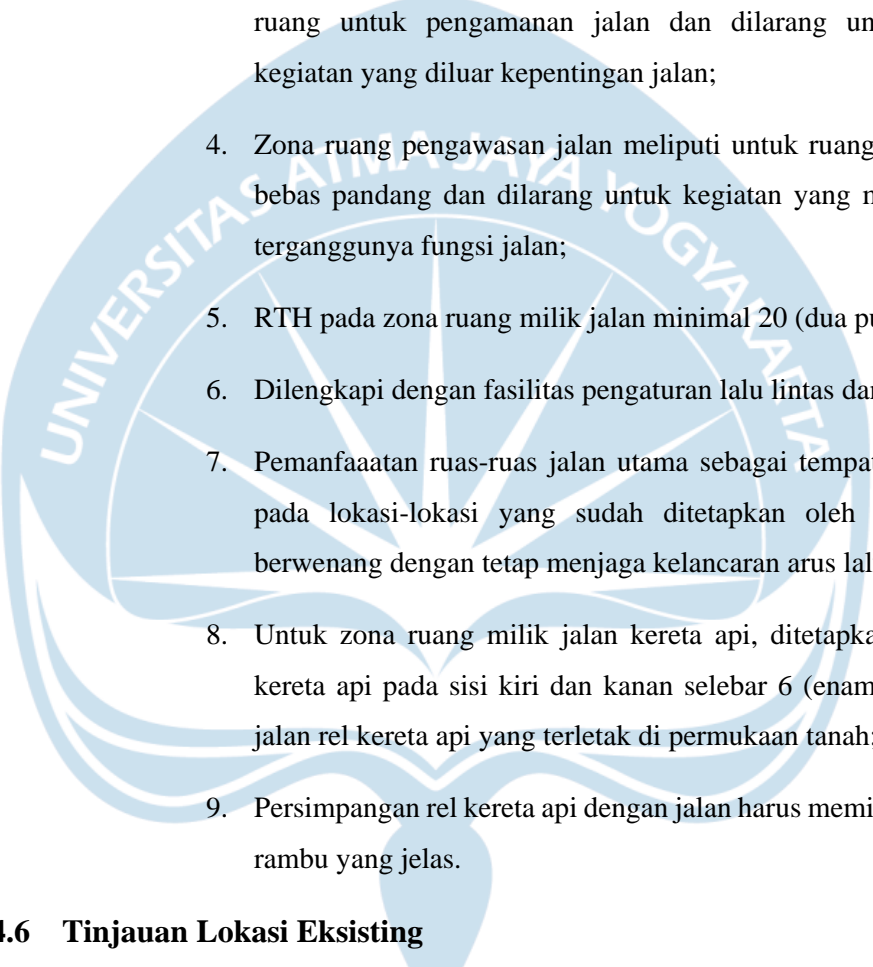
Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 Bab II Bagian ketiga Kebijakan dan Strategi Pentaan Ruang Wilayah Kota Pasal (5) menyatakan bahwa kota Surakarta yang termasuk dalam Kawasan Andalan Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen dan Klaten) adalah kota dengan pengembangan sebagai pusat pelayanan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kota. Sistem pusat pelayanan dikembangkan secara terintegrasi dan berhirarki sebagai kota budaya yang produktif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan berbasis industri kreatif, perdagangan dan jasa, serta pariwisata. (RTRW Kota Surakarta, 2012).

Dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 Bab III Bagian Kedua Sistem Pusat Pelayanan Kota, Kecamatan Pasarkliwon adalah kawasan PPK dan SPK kawasan 1 yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, budaya, wisata dan industri kreatif. Selain itu, Kecamatan Pasarkliwon sebagai kawasan pariwisata dengan terdapat cagar budaya berdasarkan pada Pasal (31) perlu adanya pembangunan dan pengembangan sistem pedestrian yang tidak mengakibatkan terjadinya gangguan pada sistem transportasi/ sirkulasi yang ada. (RTRW Kota Surakarta, 2012).

b. Regulasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 Bab VII Bagian Kedua Ketentuan Umum Peraturan Zonasi, peraturan sistem jaringan transportasi indikasi arahan peraturan sebagai berikut:

1. Zonasi untuk jaringan jalan meliputi zona ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan;

- 
2. Zona ruang manfaat jalan meliputi median, perkerasan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, lereng, ambang pengaman, trotoar, badan jalan, saluran tepi jalan, peletakan bangunan utilitas dalam tanah dan dilarang untuk kegiatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan;
 3. Zona ruang milik jalan meliputi untuk ruang manfaat jalan, pelebaran jalan, dan penambahan jalur lalu lintas serta kebutuhan ruang untuk pengamanan jalan dan dilarang untuk kegiatan-kegiatan yang diluar kepentingan jalan;
 4. Zona ruang pengawasan jalan meliputi untuk ruang terbuka yang bebas pandang dan dilarang untuk kegiatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan;
 5. RTH pada zona ruang milik jalan minimal 20 (dua puluh) persen;
 6. Dilengkapi dengan fasilitas pengaturan lalu lintas dan marka jalan;
 7. Pemanfaatan ruas-ruas jalan utama sebagai tempat parkir hanya pada lokasi-lokasi yang sudah ditetapkan oleh instansi yang berwenang dengan tetap menjaga kelancaran arus lalu lintas;
 8. Untuk zona ruang milik jalan kereta api, ditetapkan untuk jalan kereta api pada sisi kiri dan kanan selebar 6 (enam) meter untuk jalan rel kereta api yang terletak di permukaan tanah; dan
 9. Persimpangan rel kereta api dengan jalan harus memiliki marka dan rambu yang jelas.

2.4.6 Tinjauan Lokasi Eksisting

Tapak merupakan karidor jalan dan lahan terbuka dari benteng vastenburg. Tapak ini merupakan kawasan jalan Mayor Sunaryo dengan panjang 360m membentang dari barat ke timur dan menghubungkan antara jalan Slamet Riyadi dan jalan Kapten Mulyadi. Jalan ini termasuk kedalam jalan kota dengan lebar jalan 7,8m.



Gambar 2. 2 Lokasi Site Kawasan Jalan Mayor Sunaryo

Sumber: <https://www.google.co.id/maps>

Total luasan yang masuk dalam perancangan seluas 16.060 m², dengan batasan kawasan Benteng Vastenburg di jalan Mayor Sunaryo adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara: Benteng Vastenburg, Mall Pelayanan Publik
- b. Batas Selatan: Batik Trede Center, Pusat Grosir Solo, Gedung Djoeang'45 Solo
- c. Batas Timur: Luwes Loji Wetan, jalan Kapten Mulyadi
- d. Batas Barat: Gapura gladak, jalan Slamet Riyadi